

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan melalui proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (PP No. 19 Tahun 2005, pasal 42 ayat 1 dan 2). Standar sarana dan prasarana sebagai bagian dari delapan standar nasional pendidikan mengambil peran penting dalam proses pembelajaran, untuk menghasilkan hasil belajar yang diharapkan dibutuhkan proses pembelajaran yang kondusif dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, yaitu sarana yang dapat memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Pemenuhan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting sebagai antisipasi dinamika kurikulum dan tuntutan dunia industri (Aswan, 2014, hlm. 18).

Permasalahan yang muncul dalam usaha pengembangan pembelajaran di SMK adalah adanya kesenjangan. Kesenjangan yang dimaksud adalah ketidaksesuaian idealisme yang dianut oleh tujuan SMK yang terbaru dengan investasi yang ada. Bila kebutuhan era sekarang adalah sumber daya yang mutakhir dan terbarukan sedangkan kondisi *eksisting* SMK masih menggeluti sumber daya yang konvensional. Mulai dari tenaga pengajarnya yang masih belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kurikulum yang terbaru hingga peralatan praktik yang masih menggunakan tipe lama, sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan membutuhkan fasilitas praktik berupa gedung, mesin-mesin, peralatan dan fasilitas pendukung praktik lainnya serta biaya operasional yang tinggi.

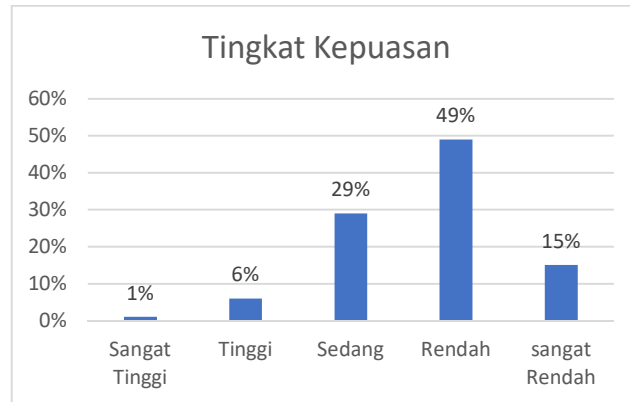
SMK PU Negeri Bandung merupakan salah satu sekolah Kejuruan di kota Bandung. Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) merupakan salah satu kompetensi keahlian yang terdapat di SMK PU Negeri Bandung. Sistem pembelajaran SMK terutama mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah (terkhusus Teknik Pengukuran Tanah) yang mengacu pada 30% teori dan 70% praktik sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang baik. Namun fasilitas ini dalam penelitian (Hakim, 2018, hlm. 65) menyatakan bahwa

Aji Muhammad Nizar, 2019

**KONTRIBUSI KETERSEDIAAN PRASARANA DAN SARANA TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PENGUKURAN TANAH KOMPETENSI KEAHLIAN DPIB KELAS X SMK PU NEGERI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

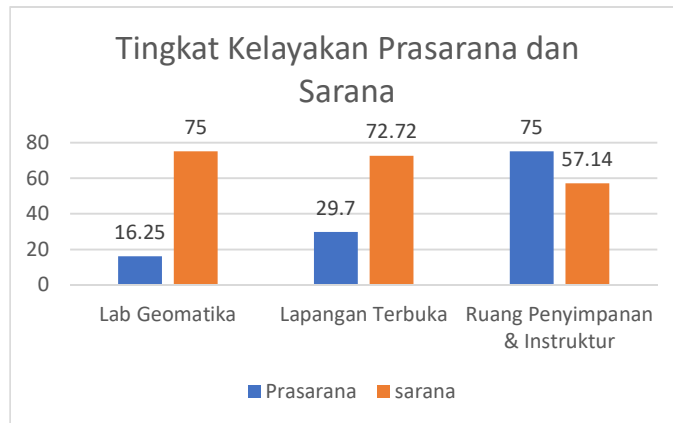
Layanan prasarana dan sarana laboratorium geomatika program keahlian Teknik Geomatika tahun ajaran 2017/2018 di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung berada pada kategori sangat tinggi sebesar 1%, kategori tinggi sebesar 6%, kategori sedang sebesar 29%, kategori rendah sebesar 49%, dan 15% untuk kategori sangat rendah.



(Sumber : Hakim, 2018, hlm. 66)

Gambar 1. 1 Histogram Tingkat Kepuasan peserta didik terhadap layanan prasarana dan sarana Laboratorium Teknik Geomatika

Menurut hasil penelitian Hakim juga, tingkat kelayakan prasarana laboratorium survei pemetaan dan lapangan terbuka di SMK PU Negeri Bandung juga dikategorikan tidak layak dengan persentase 16,25% dan 29,7%. Berikut adalah histogram data penelitian yang dimaksud:



(Sumber : Hakim, 2018, hlm. 77)

Gambar 1. 2 Histogram tingkat kelayakan prasarana dan sarana Laboratorium Geomatika tahun ajaran 2017/2018 SMK PU Negeri Bandung

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis saat melakukan PPL di SMK PU Negeri Bandung, ketersediaan sarana untuk Teknik Pengukuran Tanah yakni alat-alat pengukuran dan keadaan lingkungan masih belum dikelola dengan

baik. Dari hasil penelitian sebelumnya juga prasarana dan sarana menunjukkan kategori yang rendah di SMK PU Negeri Bandung. Keberadaan prasarana untuk pengukuran di SMK PU Negeri masih belum ter-fasilitasi, dilihat dari lingkungan sekolah yang relatif sempit dan kekurangan lahan untuk simulasi mengukur. Hal ini menimbulkan tanya bagi penulis apakah kemampuan siswa masih dapat dikatakan baik bila aspek pendukung seperti prasarana dan sarana belum terpenuhi. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul *“Kontribusi Ketersediaan Prasarana dan Sarana Terhadap Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pengukuran Tanah Kompetensi Keahlian DPIB Kelas X SMK PU Negeri Bandung”*.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Merujuk kepada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran ketersediaan prasarana dan sarana pada praktik Teknik Pengukuran Tanah Kompetensi keahlian DPIB kelas X SMK PU Negeri Bandung?
2. Bagaimana gambaran kompetensi belajar siswa pada praktik Teknik Pengukuran Tanah Kompetensi keahlian DPIB kelas X SMK PU Negeri Bandung?
3. Berapa besaran kontribusi ketersediaan prasarana dan sarana terhadap kompetensi siswa pada praktik Teknik Pengukuran Tanah Kompetensi keahlian DPIB kelas X SMK PU Negeri Bandung?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Merujuk kepada rumusan masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran ketersediaan prasarana dan sarana pada mata pelajaran Teknik Pengukuran Tanah Kompetensi keahlian DPIB kelas X SMK PU Negeri Bandung.
2. Mengetahui gambaran kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pengukuran Tanah Kompetensi keahlian DPIB kelas X SMK PU Negeri Bandung.

3. Mengetahui besaran kontribusi prasarana dan sarana terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknik Pengukuran Tanah Kompetensi keahlian DPIB kelas X SMK PU Negeri Bandung.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan tentang konsep-konsep yang memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana dan pencapaian kompetensi.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan tidak hanya berfokus pada hasil pendidikan saja akan tetapi juga alat, media, dan lingkungan sebagai penunjang proses pembelajaran.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah tentang informasi kompetensi yang dimiliki oleh siswa dan sebagai pertimbangan sekolah dalam mengambil keputusan untuk pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung peserta didik untuk siap masuk ke dunia pekerjaan.

#### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Bagian awal penelitian berisi judul penelitian, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sedangkan untuk bagian isi penelitian terdiri dari:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini landasan teori mengurai tentang kajian pustaka, tinjauan umum, topik terkait dengan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini metode penelitian memuat tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyajikan pembahasan data sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari hasil pengumpulan data, analisis hasil pengolahan data, dan penafsiran data.

#### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis menyajikan dan memberikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian ini.